



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI

ESSN: 2962-2174 (Electronic)

Journal homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli>

Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Menciptakan *Hybrid Learning* Yang Menyenangkan Di Tengah *Recovery* Pendidikan Pasca Covid

Mohamad Syarif Sumantri¹, Nur Latifah¹, Imas Mastoah¹

¹ Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 12 December 2021

Revised 28 February 2022

Accepted 30 March 2022

Kata kunci:

hybrid learning; pasca covid, *workshop*

Abstrak

Hybrid learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputer secara online. Hasil analisis lebih dalam tentang model pembelajaran hybrid yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan di masa depan. Dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pasca covid, penulis akan mengadakan pengabdian masyarakat tentang pendampingan guru dalam mengembangkan hybrid learning yang menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar di tengah recovery pendidikan pasca covid. Pengabdian masyarakat ini akan diadakan di sekolah dasar wilayah Kecamatan Mande. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada sekolah mitra yang memiliki kesulitan dalam mengimplementasikan hybrid learning. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru dapat mengembangkan hybrid learning yang menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam workshop ini adalah focus grup discussion (FGD) dan partisipasi peserta dalam pelatihan. Langkah-langkah sebagai berikut 1) melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, kompatible, praktis baik untuk guru maupun siswa 2) memberikan pengenalan cara pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di weeb secara gratis, 3) peserta secara kelompok membuat media berdasarkan aplikasi gratis di weeb, 4) Peserta menggunakan media pembelajaran berbasis digital yang cocok di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan workshop ini menunjukkan respon positif dari guru SD sebesar 81% dan kepuasan pelaksanaan pelatihan sebesar 72%. Berdasarkan temuan hasil evaluasi maka disarankan untuk guru-guru SD kiranya dapat memanfaatkan berbagai fitur sederhana pada computer dan/atau handphone sebagai media belajar mengajar dimasa

transisi pandemic Covid 19 ini. Sebagai rekomendasi kiranya P2M ini dapat ditindaklanjuti pada tahun mendatang.



© 2022 The Authors. Published by Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta).
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Author Mohamad Syarif Sumantri
Email: syarifsumantri@unj.ac.id

Pendahuluan

Pandemi covid 19 telah membuat banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Belajar secara daring (online learning) mau tidak mau harus dilakukan karena keterbatasan gerak antara siswa, guru dan intitusi pendidikan yang terhalang oleh penyebaran virus covid 19. Namun melihat kondisi pandemi yang belum terlihat kapan berakhirnya, akhirnya setiap aspek kehidupan akan merubah tatanannya dengan situasi normal yang baru atau biasa yang disebut dengan “new normal”. Seperti yang kita ketahui, aturan untuk dibuka kembali kelas tatap muka di Sekolah Dasar masih menuai pro dan kontra, beberapa orang tua masih memiliki kekhawatiran mengenai jaminan kesehatan saat belajar nanti. Bagi institusi pendidikan, hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk memilih cara belajar di masa pasca pandemi covid 19 ini, apakah full dengan online learning, blended learning atau hybrid learning? Masing-masing model tersebut memang memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Hybrid learning adalah pendekatan pendidikan di mana pelajar memilih antara berpartisipasi secara online atau secara langsung (Hottenstein, 2017; Rahardjanto et al., 2019). Salah satu contohnya adalah saat berlangsungnya kelas, dapat disiarkan secara langsung agar siswa dapat hadir secara online. Dalam hal ini, ada siswa yang belajar di dalam kelas dan juga ada mahasiswa yang dapat mengikuti secara online. Bagi siswa, manfaat utama dari hybrid learning ini adalah fleksibilitas untuk dapat menentukan akan mengikuti kelas secara tatap muka atau dengan online.

Namun ternyata hal tersebut menjadi permasalahan guru – guru di Kepulauan Seribu. Semenjak diberlakukan pembelajaran tatap muka 50%, guru merasa kesulitan dalam proses membelajarkan siswanya. Hal ini dikarenakan terdapat kelompok siswa yang belajar di kelas secara langsung dan ada juga kelompok siswa yang tetap belajar secara online sehingga kegiatan belajar kedua kelompok tersebut terjadi bersamaan. Aktivitas ini sangat menuntut. guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan. Saat metode guru tidak tepat, siswa akan hilang konsentrasinya dalam belajar sehingga pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Dengan demikian guru dituntut untuk berinovasi dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih harus tepat dan disesuaikan pula dengan kondisi yang terjadi agar mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman untuk perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Melihat fakta yang dikemukakan di atas, masalah ini menarik, penting, dan sangat perlu dicarikan solusinya. Oleh karena itu, pengusul berniat ingin mengadakan pengabdian masyarakat

pada guru-guru Kepulauan Seribu terkait bagaimana menciptakan pembelajaran hybrid yang menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian (Dhawan, 2020; McQuirter, 2020; Yoshikawa et al., 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan di masa depan. Karena diakui atau tidak, walaupun pandemi Covid-19 kita harapkan untuk segera berakhir, tetapi pendidikan, teknologi dan sains akan terus berkembang dan menuntut manusia untuk memanfaatkannya dengan mengikuti perkembangan tersebut secara bijak. Berdasarkan temuan mengenai permasalahan guru dalam melakukan mengembangkan alat bantu belajar diantaranya kurang rasa percaya diri dalam memulai merancang alat belajar dalam bentuk media digital. Solusi yang dapat dilakukan dalam permasalahan ini adalah salah satunya dengan memberikan workshop kepada guru-guru. Agar lebih percaya diri dalam menggunakan ide idenya dalam mengembangkan media sumber belajar. Semoga dengan diadakannya workshop ini bermanfaat bagi kami selaku dosen, bagi guru, dan bagi masyarakat pada umumnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini disesuaikan dengan masalah yang ada di tempat pengabdian, yaitu dengan model pelatihan interaktif partisipatif yang meliputi tahap orientasi, demonstrasi, tugas proyek dan umpan balik. Metode pelatihan ini berdasarkan analisis kebutuhan sebelum rencana program diimplementasikan ditemukan bahwa sejumlah besar guru (30 guru) memerlukan pemahaman dan persepsi serta keterampilan pemecahan masalah dan praktek pemanfaatan media pembelajaran berbasis android yang praktis dan murah sudah tersedia di platform google.

Table 1. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif

Masalah	Tujuan	Metode/ pendekatan	Pemecahan Masalah
Apakah guru SD sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis android dalam penyajian pembelajaran di kelas?	memberikan pengetahuan kepada guru pentingnya memanfaatkan media pembelajaran berbasis android untuk menyajikan pembelajaran.	Orientasi Diskusi, Tanya jawab, Tugas/Latihan terbimbing Umpan balik.	Memberikan pendampingan model hybrid tentang manfaat media pembelajaran berbasis android
Apakah guru Sekolah Dasar di Desa BobojongMmande Cianjur telah mendapatkan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis komik digital untuk menyajikan materi pembelajaran di kelas?	Memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis android bagi guru sekolah dasar	Ceramah variatif, diskusi, Latihan, Implementasi Model hybrid	Melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis android bagi guru sekolah dasar

Masalah	Tujuan	Metode/ pendekatan	Pemecahan Masalah
Bagaimana pelaksanaa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan hybrid?	Mendampingi guru dalam pembuatan media pembelajaran	Pemberian tugas, mengembangkan media pembelajaran, memaparkan hasil diskusi.	pembuatan media pembelajaran berbasis android bagi guru sekolah dasar

Peran instansi terkait

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur
2. Guru- Guru SD Mande Kabupaten Cianjur
3. Pelaksana atau panita sekolah

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini akan diadakan utamanya pada evaluasi produk dan juga evaluasi persepsi. *Output* yang diharapkan adalah masing-masing peserta dapat membuat media pembelajaran berbasis android.

a) Evaluasi awal

Evaluasi dilakukan dengan pemberian angket kepada guru SD Mande Kabupaten Cianjur. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui pemahaman guru terhadap dampak pemanfaatan model pembelajaran hybrid berbasis flatrom google gratis/praktis cocok untuk SD.

b) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi pemahaman/keterampilan guru dalam pemanfaatan platform google praktis/gratis sebagai model hybrid. Dalam evaluasi ini diharapkan 80% memahami pentingnya pelatihan/pemdampingan model pembelajaran hybrid berbasis digital dengan memberikan angket.

c) Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan dengan melihat hasil pendampingan. Hasil pelatihan ini adalah kemampuan guru-guru dalam menggunakan model hybrid pembelajaran berbasis android. Evaluasi akhir diharapkan 30 guru terampil dan menunjukkan persepsi positif terhadap pemanfaatan Teknologi (TPACK) dalam pembelajaran IPAS.

Tolak Ukur /kriteria/indikator keberhasilan

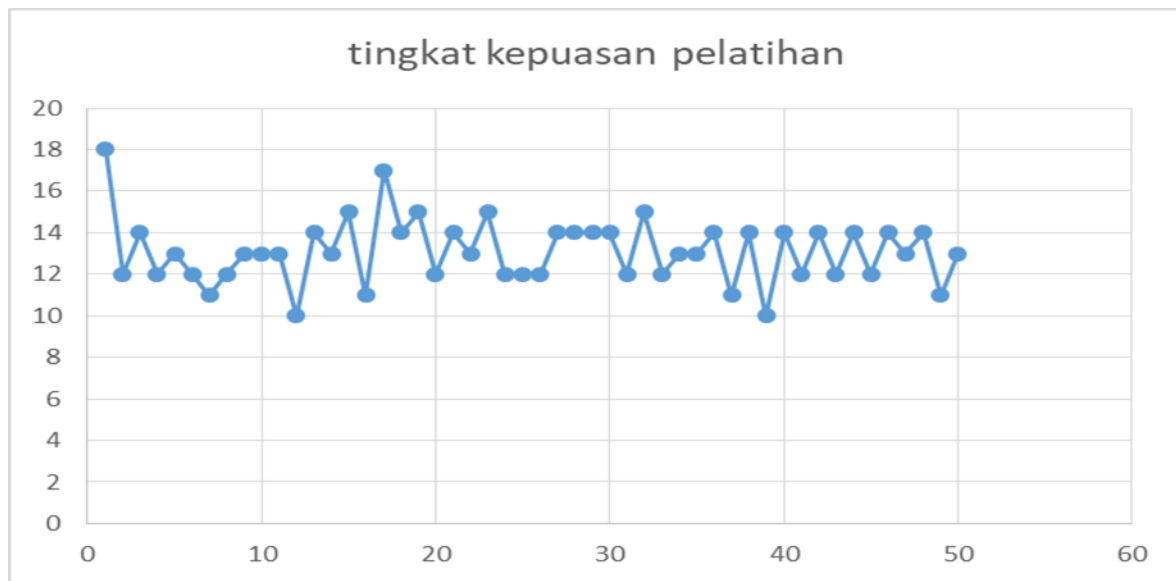
Tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pendampingan adalah

1. Kriteria baik jika pelaksanaan kegiatan pendampingan penggunaan model hyrid pembelajaran berbasis komik digital mencapai keterpahaman guru sebesar 80 % yang diukur melalui angket.
2. Skor yang diperoleh dari hasil instrumen pelatihan menunjukkan kriteria baik.

Hasil dan Pembahasan

Bedasarkan data yang terkumpul melalui angket google form yang menanyakan tentang tingkat kepuasan para peserta tentang pelaksanaan pelatihan pendampingn penggunaan model pembelajaran hybrid menunjukkan tingkat kepuasan cukup terhadap materi, cara penyajian

instruktur, kemudahan mengikuti kegiatan, kebermanfaatan materi yang disampaikan. Seperti dapat ditunjukkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Survey tingkat kepuasan peserta pelatihan

Hasil *self assessment* (Evaluasi diri) melalui skala persepsi terhadap penguasaan materi tentang pembelajaran hybrid berbasis android menunjukan skor 80% artinya para guru merasa yakin dan percayadiri terhadap dirinya mampu menggunakan/memanfaatkan media berbasis android dalam pembelajaran IPAS SD.

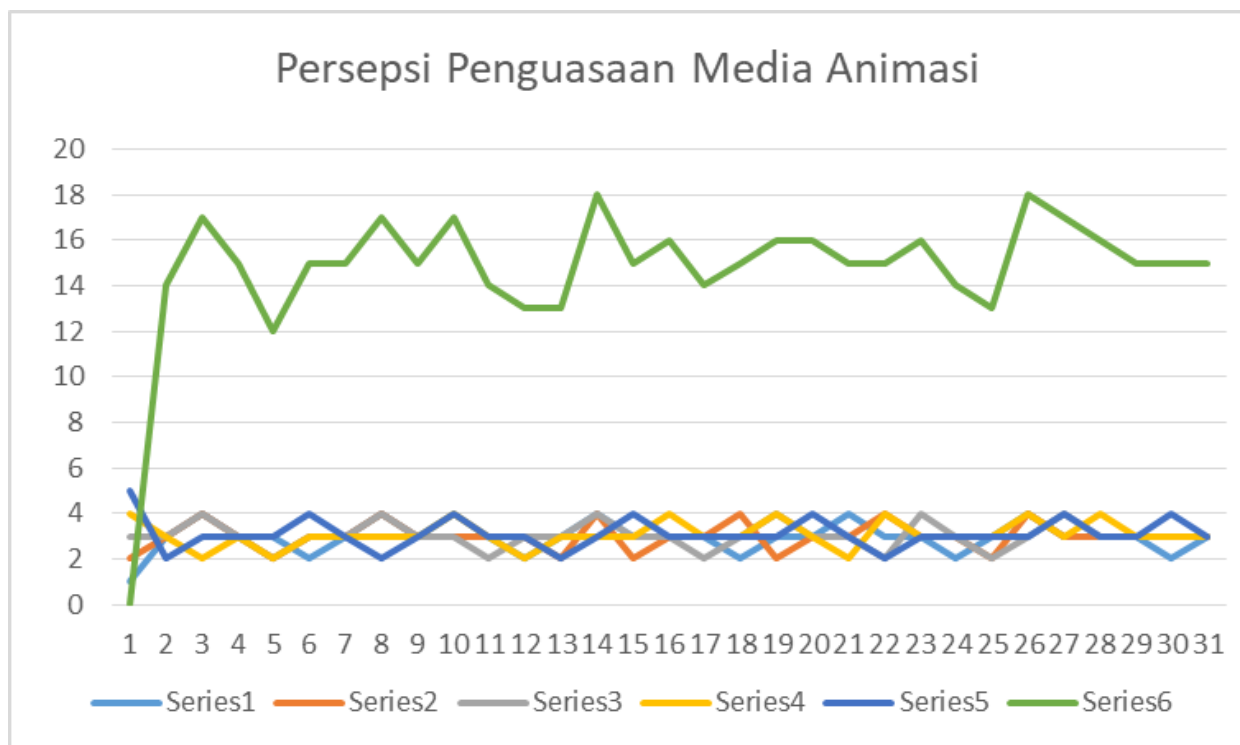
Dengan indicator penguasaan menggunakan Model Hybrid : 1) Input materi, 2) langkah meoperasikan fitur, 3) menavigasikan format animasi, 4) mengkoneksikan gambar dengan LMS, 5) memberi feedback.

Dengan indicator persepsi penguasaan 4= Sangat berminat, 3= berminat, 2= kurang berminat, 1= tidak berminat.

Skor maksimal $5 \times 4 = 20$.

Jumlah guru yang memberikan respon terhadap minat media hybrid berbasis android sebanyak 30 orang.

Selanjutnya hasil perhitungan deskriptif sederhana menggunakan excel tentang persepsi 30 peserta pelatihan terhadap penguasaan pemanfaatan media animasi hybrid dalam matapelajaran IPAS (IPA dan IPS) yang didasri oleh persepsi penguasaan dengan indicator 4= Sangat berminat, 3= berminat, 2= kurang berminat, 1= tidak berminat. Skor maksimal 20 dan hasilnya dapat divisualisasikan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil survey persepsi Peserta pelatihan terhadap Penguasaan materi Media animasi Hybrid.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru cukup megusaai pemanfatan pembelajaran Hybrid Hybrid sangat berperan penting dalam pembelajaran IPA dan IPS di era pandemic ini dan Guru dan siswa perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan wawasan teknologi serta kognitif dan social emosional siswa Negara, H.S. (2014, 253) pembelajaran Hybrid yan menyenangkan akan diminati atau disukai oleh usia SD. Pembelajaran IPAS dapat dikomunikasikan dengan model pembelajaran Hybrid agar konsep IPA dan IPS dapat mudah dipahami siswa dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. Perihal pendampingan pemanfaatan media sumber belajar hybrid yang dilakukan kepada guru pasca covid sebenarnya bukan suatu hal yang baru atau asing bagi guru-guru Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur .Meskipun demikian ternyata konsep dan persepsi mereka terhadap pemanfaatan media sumber belajar khususnya di

masa pandemic ini menjadi persoalan yang khusus atau dapat dilakukan disebabkan belum tahu mulai dari mana yang dapat dilakukan.

2. Kegiatan workshop yang dilakukan terhadap guru-guru Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mande Kabupaten Cianju ini lebih mengarahkan guru dalam menggunakan media hybrid dengan platform yang telah tersedia di google sebagai sumber belajar IPA dan IPS siswa SD dengan memberikan langkah-langkah yang tepat, dan diharapkan mampu menggunakan dan pengembangan secara tepat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan sebagai berikut:

1. Perlu diadakan pengembangan perangkat pembelajaran media digital digital pada materi IPA dan IPS di SD
2. Perlu diadakan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran media berbasis digital yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep bidang studi IPA dan IPS.
3. Perlu diadakan desiminasi lebih lanjut dalam skala yang lebih luas tentang pemanfaatan media digital ini.
4. Perangkat pembelajaran media digital ini bermanfaat dalam peningkatan kemampuan menguasai konsep sejumlah mata pelajaran (IPA, IPS).

Daftar Pustaka

- Class, E. (2010). *Hip-Hop and a Hybrid Text in a Postsecondary*. 53(March), 478–487. <https://doi.org/10.1598/JA>
- Covid-, T., Region, T., & Centers, C. (2021). District Metrics for Quality Remote/Hybrid Learning: Student Engagement. *Region 9 Comprehensive Center*, 1–20.
- D'Olimpio, L. (2021). Critical perspectivism: Educating for a moral response to media. *Journal of Moral Education*, 50(1), 92–103. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1772213>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Gil-Arias, A., Harvey, S., García-Herreros, F., González-Víllora, S., Práxedes, A., & Moreno, A. (2021). Effect of a hybrid teaching games for understanding/sport education unit on elementary students' self-determined motivation in physical education. *European Physical Education Review*, 27(2), 366–383. <https://doi.org/10.1177/1356336X20950174>
- Hottenstein, K. (2017). Protecting the Teaching and Learning Environment: A Hybrid Model for Human Subject Research Public Policy Implementation. *Journal of Research Administration*, 48(2), 26–36.
- Jackman, H. L. (2014). *Early Education Early Education* (Issue 74).
- Kuswandi, D., Praherdiono, H., & Toenlio, A. J. E. (2017). *Synectics Learning and qTringoq Model for Blended Learning System Application*. 128(Icet), 126–131. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.20>
- Layland, A. (2021). After Action Review Guide for Learning Recovery Planning. *National Comprehensive Center at Westat*.

-
- McQuirter, R. L. (2020). Lessons on Change: Shifting to Online Teaching during COVID-19. *Brock Education Journal*, 29(2), 47. <https://doi.org/10.26522/brocked.v29i2.840>
- Piaget, I. (1967). The Psychology of The Child. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Pressley, T. (2021). *Elementary Hybrid and Virtual Teacher Stress during COVID-19*. 30(3).
- Putri, Dhia G.R, C. B. (2017). *Communication Effectiveness of Online Media Google*. 4(01), 1–15.
- Rahardjanto, A., Husamah, & Fauzi, A. (2019). Hybrid-PjBL: Learning outcomes, creative thinking skills, and learning motivation of preservice teacher. *International Journal of Instruction*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- Rosita, N., Padang, U. N., Saun, S., & Mairi, S. (2020). Google Classroom for Hybrid Learning in Senior High School. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 5(1), 35–41. <https://www.learntechlib.org/p/216612/>
- Rosli, S., Shahrill, M., & Yusof, J. (2020). Applying the hybrid strategy in solving mathematical word problems at the elementary school level. *Journal of Technology and Science Education*, 10(2), 216–230. <https://doi.org/10.3926/JOTSE.965>
- Sujannah, W. D., Cahyono, B. Y., & Astuti, U. P. (2020). Effect of Blended Learning Using Google Classroom on Writing Ability of EFL Students across Autonomy Levels. *Teaching English with Technology*, 20(2), 82–97.
- Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J. F., Lye, S. J., Ponguta, L. A., Richter, L. M., & Stein, A. (2020). Effects of the Global COVID-19 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions. *The Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>